

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga non-formal keagamaan yang dasar pendidikan dan pengajarannya berupa ilmu agama Islam. Seiring berkembangnya zaman, banyak pondok pesantren yang saat ini tidak hanya berfokus pada ilmu-ilmu keagamaan saja, tetapi ilmu teknologi informasinya pun dipelajari (Irysad et al., 2017). Biasanya, masyarakat mengenal dengan nama pondok pesantren modern. Pondok pesantren yang dimaksud adalah selain dalam pelaksanaannya mempelajari agama Islam, juga memanfaatkan teknologi sebagai media dalam pembelajarannya. Sehingga seiring perjalannya pondok pesantren dapat mengikuti arus globalisasi yang sangat cepat berubah.

Kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan para santri saat di pondok, bisa dikatakan mulanya adalah sebuah tuntutan. Namun pada hakikatnya, itu menjadi langkah awal yang diharapkan, mampu membawa perubahan baik pada santri, dengan dibiasakannya berbuat kebaikan. Sebagaimana disebutkan Ghazali dalam Susanto (Susanto & Muzakki,

2017), bahwa ada beberapa ciri dalam pendidikan di sebuah pondok pesantren, diantaranya yaitu; mempunyai hubungan yang baik terhadap guru atau kyainya, hidup mandiri, disiplin, hemat dan sederhana mempunyai jiwa-jiwa penolong terhadap sesama, mempunyai keberanian untuk menderita dalam tujuannya ketika menuntut ilmu, serta berkehidupan dengan landasan agama yang baik sesuai dengan tempatnya, yaitu pondok pesantren.

Dikatakan dalam sebuah penelitian Firli Hidayat (2017), perilaku keagamaan berarti segala perbuatan, tindakan, dan ucapan yang dilakukan oleh seseorang yang kaitannya dengan agama berdasarkan kepercayaan terhadap ajaran Tuhannya. Adapun beberapa hal yang menjadi indikator perilaku keagamaan seseorang, yaitu: komitmen terhadap perintah dan larangan Allah, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan agama, menghargai simbol-simbol keagamaan, akrab dengan kitab suci, mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan dan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide (Hidayat, 2017)

Keikutsertaan pondok pesantren dalam perkembangan teknologi banyak menjadi pilihan para orang tua yang ingin menyekolahkan ke pesantren. Pondok pesantren yang memberikan respon secara adaptif yaitu berusaha mengadopsi sistem persekolahan yang ada pada pendidikan formal. Maka munculah pondok pesantren modern di lingkungan masyarakat.

Dikatakan Merliana (2018) sebagai pelopor pondok pesantren modern, Pondok Modern Darussalam Gontor menerapkan tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi, baik kedisiplinan dalam penerapan bahasa maupun ketaatan dalam aturan hukum yang ada di sana. Sehingga atas dasar kedisiplinan itu, tak jarang berbagai institusi membutuhkan para alumni Pondok Modern Darussalam Gontor untuk mencetak para agamawan. Kedisiplinan yang sudah ternanam pada santrinya, tentunya akan berbeda saat mereka menjadi alumni. Pada awal keluar pondok, banyak perubahan yang dirasakan, sehingga dapat merasakan kehidupan yang bebas dari aturan dan sesuai dengan kehendak masing-masing (Rahayu, 2018)

Tak jarang banyak yang menganggap bahwa ketika menjadi alumni pondok, adalah keluar dari penjara suci yang penuh dengan aturan. Hal itu disebabkan karena selama di pondok dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang tidak mudah dan berat (Rahmawati, 2016). Pemikiran ini yang kemudian berdampak pada perubahan perilakunya. Perbedaan kondisi dan lingkungan yang dapat menjadi suatu tantangan bagi alumni pondok pesantren, akankah mampu menyesuaikan saat ia masih hidup di pondok, ataukah mengikuti lingkungannya. Sebagai alumni pondok yang dipandang mempunyai perilaku keagamaan yang baik, mestinya dapat menjadi kader generasi Islam kapanpun dan dimanapun berada. Saat memasuki dunia perkuliahan tentunya individu akan memulai untuk mencari jati dirinya masing, termasuk alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang berada di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta. Adanya perbedaan kebiasaan yang dialami alumni Gontor, mulanya terjadwal dengan baik dan rasa disiplin yang tinggi, pada jenjang kuliah dibiasakan dengan kehidupan yang bebas dan sesuai dengan individunya masing-masing.

Perbedaan kebiasaan yang ada pada saat di pondok dan kuliah, tentunya akan berpengaruh pada perilaku keagamaannya. Dengan lingkungan dan kondisi yang berbeda, apakah prinsip-prinsip yang sudah ditanamkan saat masih di pondok, atau justru sebaliknya. Oleh karena itu, perilaku keagamaan dan pemahaman terhadap etika Islam sangat berkaitan dengan emosional seseorang yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Selain itu, berpindahannya santri dari pondok pesantren ke perguruan tinggi akan menjadi tantangan tersendiri. Kehidupan selama menjadi santri dari tingkat kedisiplinan yang tinggi, ke kehidupan mahasiswa yang bebas dan di lingkungan baru. Sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap gaya hidupnya. Ada yang berubah kearah yang lebih baik, namun akan menjadi permasalahan dan penting untuk diteliti jika perubahannya kearah yang kurang baik dari kebiasaan di pondok pesantrennya dahulu. Perubahan yang dialami oleh mahasiswa alumni pondok pesantren ini nantinya akan berpengaruh terhadap stigma yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti perilaku keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya. Sehingga dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk

meneliti tentang “Perilaku Keagamaan Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku keagamaan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan perilaku keagamaan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku alumni Pondok Modern Darussalam Gontor di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis manfaat penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan penelitian dan pengayaan literatur terkait dengan perilaku keagamaan alumni Pondok Pesantren di Perguruan Tinggi.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi untuk para peneliti yang akan memperdalam tentang perilaku keagamaan yang dialami oleh alumni pondok pesantren. Selain itu, sebagai upaya untuk menginspirasi para pembaca untuk dapat meningkatkan perilaku keagamanya. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pihak Perguruan Tinggi dalam menganalisis perilaku keagamaan mahasiswa alumni Pondok Pesantren.